

RINGKASAN

Studi Kasus Produksi Susu Sapi Perah Berdasarkan Periode Laktasi Yang Berbeda di UPT Pembibitan Ternak Dan Hijauan Makanan Ternak Kediri - Jawa Timur, Triska Nurmalasari, NIM C31181241, Tahun 2022, 46 halaman, Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Theo Mahiseta Syahniar, S.Pt.M.Si (Pembimbing Utama).

Sapi perah merupakan salah satu penghasil protein hewani di Indonesia. Sapi perah FH mempunyai produksi susu paling tinggi dengan kadar lemak susu yang rendah dibandingkan dengan bangsa-bangsa sapi perah yang lain di daerah tropis maupun subtropis. Laktasi pertama pada sapi perah biasanya pada umur 33-35 bulan (3 tahun), Masa laktasi sapi perah yaitu berkisar 305 hari (10 bulan), sapi memproduksi setelah melahirkan pedet.

Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 3 September sampai dengan 30 Oktober 2020 bertempat di UPT Pembibitan Ternak Dan Hijauan Makanan Ternak Kediri yang beralamat di Jl. Raya Branggahan, Krajan, kecamatan Ngadiluwih, kabupaten Kediri, Jawa Timur. Studi kasus ini menggunakan sapi perah pada laktasi ke-4 sampai dengan laktasi ke-8 yang berjumlah 13 ekor dengan diambil data primer dan sekunder. Data yang didapat merupakan data primer yang di peroleh secara langsung berupa data produksi susu setiap pagi dan sore dan data berbagai periode laktasi. Alat yang digunakan pada studi kasus ini adalah timbangan susu, alat tulis, timba dan *recording* produksi susu sapi perah. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam studi kasus ini seperti pemberian pakan, pembersihan tempat makan dan minum, pemberian vitamin, pemerahan dan penimbangan susu, serta sanitasi kandang.

Studi Kasus Produktivitas Susu Sapi Perah berdasarkan periode laktasi yang berbeda pada 13 ekor sapi perah di UPT Pembibitan Ternak Dan Hijauan Makanan Ternak Kediri didapatkan hasil bahwa semakin tingginya periode laktasi maka produksi susu semakin sedikit. Produksi susu pada laktasi ke-4 mengalami kenaikan namun pada laktasi ke-5 sampai dengan laktasi ke-8 mengalami penurunan. Selain faktor umur, hal ini dipengaruhi juga oleh faktor genetik, lingkungan dan pakan.